

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Lena Juliana Harahap^{*1}, Lia Junita Harahap²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmas Padangsidempuan, Indonesia

²Prodi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: lenajulianahrp@gmail.com

Abstrak

Kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya karena bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya yang termasuk di dalamnya laki-laki atau perempuan. Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* sebanyak 33 orang siswa dan dianalisa dengan *uji Chi-square*. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual dengan nilai $p = 0.005 \leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual, disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih sering lagi memberikan penyuluhan kepada remaja terkait kesehatan reproduksi untuk menghindari perilaku seksual yang tidak sehat.

Kata Kunci: perilaku seksual, pengetahuan kesehatan reproduksi, remaja

Abstract

Reproductive health is complete physical, mental and social well-being not only because it is free from disease or disability, in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes which include men or women. The research was conducted with the aim of knowing the relationship between reproductive health knowledge and sexual behavior in Class X SMA Negeri 8 Padangsidempuan. This research is an analytic research with cross sectional approach. The sampling technique is simple random sampling of 33 students and analyzed by Chi-square test. The results of this study show that there is a relationship between reproductive health knowledge and sexual behavior with $p = 0.005 \leq 0.05$. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge of reproductive health and sexual behavior, it is suggested to health workers to provide counseling to adolescents regarding reproductive health more often to avoid unhealthy sexual behavior.

Keywords: sexual behavior, reproductive health knowledge, adolescents

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Baik laki-laki maupun perempuan memerlukan landasan psikis yang memadai agar perkembangan emosinya berlangsung dengan baik. Kesehatan reproduksi mempunyai makna yaitu suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi yang dimiliki oleh seorang perempuan baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (Winarni, 2020). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk dimiliki. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan di mana remaja dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalani fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rahayu & Sri, 2012). Kesehatan reproduksi menurut Depkes

adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial (Maelissa et al., 2020). Perilaku seksual remaja adalah suatu reaksi seseorang terhadap stimulus baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak antara laki-laki dan perempuan sebagai perwujudan dari perasaan cinta kasih remaja (Djama, 2017). Dalam hal ini, perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkenan, bercumbu, dan bersenggama (Kesuma & Margo, 2021). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, dimana objek seksualnya bisa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Nur, 2021).

Program kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku kehidupan reproduksi sehat dan bertanggung jawab, melalui advokasi, promosi, komunikasi informasi dan edukasi (KIE), konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta dukungan pada kegiatan remaja yang bersifat positif (Hendrik, 2020; Harahap & Harahap, 2022) Kesehatan reproduksi remaja (KRR) itu sendiri diartikan sebagai kondisi sehat, yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata berarti bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Kodu & Yanuarti, 2022).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai 12 tahun sampai 20 tahun (Kristianti & Widjayati, 2021). Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Aminah, 2018). Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat pasangan atau lebih. Ada sekitar 53% perempuan berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat dari pada perempuan (Ardiyanti & Muti'ah, 2017).

Masalah yang timbul akibat rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangat kompleks mulai dari masalah kesehatan sampai masalah sosial ekonomi (Septiani, 2020). Di Asia Pasifik, remaja merupakan populasi terbanyak yaitu setengah dari total populasi. Berdasarkan proyeksi Bappenas jumlah remaja tahun 2015 di Indonesia sebesar 66 juta jiwa atau sekitar 27% dari total penduduk sedangkan jumlah anak 47 juta jiwa. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Fadhllullah et al., 2019).

Jumlah remaja dan anak yang banyak saat ini diperkirakan tahun 2020-2035 komposisi penduduk Indonesia akan diisi oleh tenaga kerja yang produktif berlimpah, itu merupakan asset negara dan penerus bangsa serta dapat menguntungkan apabila dikelola dengan baik sejak saat ini. Seperti yang disampaikan Presiden Negara Indonesia Joko Widodo pada peringatan Harganas tahun 2015, beliau menekankan bahwa komposisi demografi ini bisa menjadi berkah sebagai agen pembangunan beberapa tahun ke depan apabila dikelola dengan baik, namun sebaliknya akan menjadi bencana apabila tidak diberikan pendidikan pada remaja (Haswita, 2020).

Pada tahun 2017 jumlah remaja (umur 10-19 tahun) di Kota Medan sebesar 251.725 dan 27,9% nya merupakan anak Sekolah Menengah Atas (SMA). Data dari Dinas Kesehatan Kota Medan

menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 123 masalah remaja yang dilayani oleh puskesmas yang terdiri dari 10,5% masalah narkoba, 4,1% aborsi, 59,3% KTD, dan 26% masalah IMS. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 112 masalah remaja yang terlayani meliputi 16,9% narkoba, 32,1% aborsi, 29,5% KTD, serta 21,4% menderita IMS. Hampir 40% diantara remaja-remaja yang mempunyai tersebut adalah anak usia SMA. Masalah tersebut tidak terlepas dari kondisi pengetahuan dan persepsi yang salah tentang kesehatan reproduksi (Masturi et al., 2021).

Remaja adalah orang yang berusia 12 hingga 24 tahun. Masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Artinya, proses pengenalan dan pengetahuan kesehatan reproduksi sebenarnya sudah dimulai pada masa ini. Secara sederhana, reproduksi berasal dari kata “re” yang berarti kembali dan “produksi” yang artinya membuat atau menghasilkan (Romulo et al., 2021). Usia remaja adalah masa dimana seseorang berada pada sebuah kondisi masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Perubahan yang terjadi pada usia remaja adalah perubahan fisik maupun perubahan non fisik. Perubahan fisik yang terjadi diantaranya timbul proses perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Selain perkembangan fisik remaja juga mengalami perubahan non fisik/psikologis yaitu perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian, muncul perasaan cita, yang kemudian menimbulkan dorongan seksual.

Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lapangan masih banyak remaja yang kurang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* merupakan penelitian di mana pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan pada data variabel independen dan dependen atau sekali waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 8 Kota Padangsidimpuan pada bulan Maret-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yaitu sebanyak 172 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu sebanyak 33 siswa. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	n	%
Baik	13	39,4
Kurang Baik	20	60,6
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi kurang baik sebanyak 20 responden (60.6%) dan minoritas pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi baik sebanyak 13 responden (39.4 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja

Perilaku Seksual Remaja	n	%
Melakukan	12	36,4
Tidak Melakukan	21	63,6
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas perilaku seksual remaja tidak melakukan sebanyak 21 responden (63.6%) dan melakukan perilaku seksual sebanyak 12 responden (36.4 %).

3.2 Hasil Uji Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja

No	Pengetahuan Remaja	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		P
		Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
		n	%	N	%			
1.	Baik	9	27,3	4	12,1	13	39,4	0.005
2.	Kurang Baik	4	12,1	16	48,5	20	50,6	
Total		13	39,4	20	100	43	100	

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja, dengan hasil uji statistik menggunakan *Chi_Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dengan nilai $p=0.005 < p=0.05$

3.3 Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pengetahuan remaja yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistic *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (Sig) sebesar 0,005 yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil „tahu“ seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, indera penciuman, indera perasa, dan indera perabaan (Syahza & Riau, 2021).

Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Setiap orang harus mampu memiliki kehidupan seksual yang memuaskan dan aman bagi dirinya, juga mampu menurunkan serta memenuhi keinginannya tanpa ada hambatan apa pun, kapan, dan berapa sering untuk memiliki keturunan. Setiap orang berhak dalam mengatur jumlah keluarganya, termasuk memperoleh penjelasan yang lengkap tentang cara-cara kontrasepsi sehingga dapat memilih cara yang tepat dan disukai. Selain itu, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, seperti pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan pelayanan bagi anak dan kesehatan remaja juga perlu dijamin (Harahap, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuraldila & Yuhandini, 2017) di mana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi. Saat memberikan pendidikan seksualias dan kesehatan reproduksi pada remaja, harus memandang secara kompherhensif atau menyeluruh, hal yang perlu diperhatikan

saat berdiskusi tentang kesehatan reproduksi yaitu adanya dorongan seksual pada remaja, ajaran agama, norma budaya, resiko kesehatan reproduksi dan resiko sosial, semua hal tersebut perlu didiskusikan pada remaja berdasarkan pengalaman yang remaja jalani. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ajaran agama penting diberikan bersamaan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi namun hal tersebut tetap harus memperhatikan faktor yang lain seperti perkembangan remaja yang secara ilmiah remaja sudah memiliki dorongan seksual (Rahayu et al., 2017).

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak langsung dapat diamati oleh pihak luar, seperti berjalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya. perilaku manusia berbeda dengan makhluk yang lain, yang membedakan yaitu ciri-ciri perilakunya. Ciri-ciri perilaku tersebut terletak pada kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan serta keunikan setiap individu. Pemerintah Indonesia harus menempatkan kesehatan reproduksi sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan nasional, untuk peningkatan status dan derajat kesehatan seklaigus pembangunan sumberdaya manusia di Indonesia. Kebijakan ini menjadi dasar dalam berbagai sektor seperti pemerintah daerah, LSM, tenaga professional dan swasta dalam menyukseskan program kesehatan reproduksi di Indonesia (Kemenkes RI., 2021).

Hasil penelitian yang terdahulu saling mendukung antara teori dan penelitian ini. bahwa pengetahuan yang cukup baik akan memberikan pandangan seseorang untuk berperilaku baik pula. Sesuai dengan asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya untuk meningkatkan derajat kesehatan setiap individu. Perilaku seseorang sangat hubungannya dengan pengetahuan, bisa diartikan dengan pengetahuan yang baik maka perilaku seseorang juga akan lebih cepat berubah kearah lebih baik. Dilihat dalam penelitian ini bahwa pengetahuan remaja baik lebih cenderung memiliki perilaku yang dapat menunjang kesehatan untuk tidak melakukan perilaku seksual yang tidak sehat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.005 \leq 0,05$ sehingga disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih sering lagi memberikan penyuluhan kepada remaja terkait kesehatan reproduksi untuk menghindari perilaku seksual yang tidak sehat.

REFERENSI

- Aminah. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK PGRI Rangkasbitung. *Jurnal Obstretika Scientia*, 6(1), 179–191.
- Ardiyanti, M., & Muti'ah, T. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Sma Negeri 1 Imogiri. *Jurnal Spirits*, 3(2), 42.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Fadhlullah, M. H., Hariyana, B., & Pramono, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4), 1170–1178.
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan pengetahuan dengan cakupan k4 pada ibu hamil di puskesmas sangkunar. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene)*, 16(3), 699–703.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pus dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik untuk Meminimalisir Efek Samping di Desa Huta Holbung Kecamatan

- Angkola Muaratais. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1), 98–104.
- Haswita, V. (2020). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK XX Banyuwangi. *Jurnal Akademi Kesehatan Rustida*, 7(2), 9–19.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kesuma, E. G., & Margo, N. (2021). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja*, 12, 168–174.
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564–575. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6017>
- Kristianti, Y. D., & Widjayati, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja. *Jurnal Wimisada*, 3(1), 89–92.
- Maelissa, M. M., Saija, A. F., & Saptanno, L. B. E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*, 13, 1–5. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.1>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Kelas Xi Smk Rise Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2016. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, S. A. & E. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 1–8.
- Nuraldila, V., & Yuhandini, D. S. (2017). Keterkaitan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Sma Pgri 1 Kabupaten Majalengka Tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 431. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.710>
- Rahayu, A., Noor, S. M., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rahayu, I. P., & Sri. (2012). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakrta: Fitramaya Info Media.
- Romulo, H. M., Noor Akbar, S., Mayangsari, M. D., Kunci, K., Pengetahuan, :, Reproduksi, K., Seksual, P., & Awal, R. (2021). Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal Role of Reproductive Health Knowledge Towards Early Adolescents' Sexual Behaviors. *Kebidanan*.
- Septiani, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi Dan Akses Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 13–21.
- Syahza, A., & Riau, U. (2021). *Buku Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni, S. D. (2020). *Dasar Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Fitramaya Info Media.
- Yovan Hendrik, M. L. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Taman Mulai Tahun 2017. *Jurnal_Kebidanan*, 7(1), 33–39. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v7i1.53